



Tangerang, 29 Juni 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



PEMBELAJARAN PADA ASESMEN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA

Siti Sarah¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Email: sitisarah030221@gmail.com

Abstrak

Penilaian merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Penilaian adalah proses untuk menentukan nilai siswa. Tentunya setiap proses pembelajaran memerlukan asesmen untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Penilaian yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah penilaian formatif dan sumatif. Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memahami esensi Kurikulum Merdeka, termasuk bagaimana melakukan penilaian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pengertian, tujuan, fungsi dan perbedaan antara penilaian sumatif dan formatif. Hasil penilaian formatif biasanya digunakan untuk menentukan dasar perbaikan dalam proses pembelajaran dari unit/kompetensi yang sedang dipelajari dan tidak digunakan sebagai penilaian rapor. Sementara Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Asesmen; Sumatif; Formatif

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan seseorang, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan akhlak dan perilakunya sehingga mengetahui standar etika dan norma yang berlaku di masyarakat. Guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran mempertimbangkan beberapa aspek dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya yang

ditujukan untuk perkembangan siswa, karena pembelajaran yang berkaitan dengan karakteristik siswa, baik secara kelompok atau individu lebih diterima oleh siswa dan lebih bermakna.

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pengajaran. Menurut Arifin (2016:13) evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang berarti suatu perbuatan atau proses menentukan nilai sesuatu, baik tidaknya sesuatu itu bernilai. Evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program. Evaluasi adalah proses terus-menerus mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk memvalidasi pilihan yang dibuat dalam desain sistem pembelajaran. Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar bagaimana berkomunikasi. Gagasan ini muncul dari fakta penggunaan bahasa. Bahasa dimiliki oleh setiap individu, misalnya untuk memenuhi fungsi komunikasi. Seperti yang kita ketahui, ada empat indikator pengetahuan bahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra, mengembangkan daya pikir dan penalaran, serta memperluas wawasan. Selain itu, siswa dibimbing untuk mengasah emosinya. Siswa diharapkan tidak hanya memahami informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung.

Desi dkk. (2020, hlm.1079) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci dalam dunia informasi, karena kunci keberhasilan seorang guru adalah keberhasilan belajar siswa. Beberapa literatur menunjukkan bahwa mengungkapkan kegiatan evaluasi penelitian bukan tentang menilai kekurangan atau kesenjangan berdasarkan hasil evaluasi atau strategi evaluasi, melainkan tentang memastikan bahwa audiens target sudah siap. Itu juga menemukan kekurangan yang memengaruhi tujuan atau strategi yang tidak dapat bekerja dengan sempurna. Oleh karena itu, akan bermanfaat untuk memberikan penilaian sehingga kekurangan yang dirasakan dapat direvisi atau diperbaiki. Evaluasi tersebut menemukan penelitian tentang keberhasilan pembelajaran yang diperintahkan oleh guru, menilai tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi siswa atau guru, dan evaluasi diri guru dan sekolah dalam pengelolaan pembelajaran. Alimuddin (2014) menemukan bahwa pendidikan yang menolak penilaian dapat menghambat potensi dan prestasi siswa. Penilaian tersebut tercermin dari kontribusi respon pembelajaran yang menunjukkan kelebihan dan kekurangan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam menilai, guru harus adil. Joenaidy (2020, hlm. 52) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan langkah demi langkah yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan kesempatan dan sarana belajar mandiri, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan pengetahuan diri, menggunakan bahan yang luas dan tidak terbatas serta Menciptakan kelas adalah sekolah yang menawarkan siswa pengalaman baru dan berharga. Pembelajaran menitikberatkan pada peran guru dan siswa. mempelajari

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif karena cenderung menggunakan analisis. Mengapa demikian, karena pada setiap pembahasan dilakukan dengan cara menganalisis setiap referensi yang ada lalu dideskripsikan sedemikian rupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian pembelajaran adalah proses mengukur tingkat pemahaman, perkembangan dan prestasi siswa dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Proses penilaian didasarkan pada pembelajaran yang telah diselesaikan. Penilaian dilakukan dengan menggabungkan informasi dan penilaian untuk menetapkan kebijakan ke depan. Siswa perlu ditonjolkan agar dapat menilai hasil belajarnya. Salah satu metode penilaian adalah tes. Tes ini meningkatkan keterampilan awal siswa, pencapaian kriteria keterampilan, perkembangan siswa, diagnosis ketidakmampuan belajar siswa, evaluasi hasil proses pembelajaran, motivasi siswa dan umpan balik kepada guru. Guru perlu meningkatkan keterampilan penilaian mereka. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran tidak dilakukan pada pertengahan semester atau akhir semester. Penilaian guru adalah mengamati perkembangan nilai siswa. Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru. Penilaian pembelajaran dilakukan setelah proses belajar mengajar (di akhir sesi), mingguan, bulanan atau akhir semester. Guru melakukan penilaian pembelajaran baik dari aspek kognitif dan afektif pembelajaran siswa hingga hasil belajar. Pendidik harus menilai pembelajaran:

(1) mengetahui seberapa efektif pembelajaran tersebut; (2) untuk mengetahui keterampilan atau prestasi siswa di kelas, (3) untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sesuai dengan:

(a) rencana pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) cara mengajar, dan (d) preferensi, perilaku, dan gaya praktik siswa. Karena setiap orang adalah individu yang berbeda dan unik, penilaian harus dibuat. Perbedaan individu ini dapat diverifikasi melalui tes, pengukuran, dan evaluasi. Perbedaan tersebut tidak hanya pada tingkat kecerdasan atau waktu yang dibutuhkan untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga pada sikap, minat, karakter, temperamen dan adaptasi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kualitas setiap individu siswa atau kelompok siswa yang dibimbingnya. Penilaian pembelajaran dapat menentukan kualitas. Semakin banyak yang kita ketahui tentang individu/kelompok, keputusan yang lebih bermakna akan dibuat dan/atau diimplementasikan untuk para pemangku kepentingan. Proses pelaksanaan penilaian pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru yang memberikan dorongan pada awal proses pembelajaran. Saat siswa menemukan materi apa yang sedang dipelajari, guru melanjutkan pembelajaran dengan strategi yang efektif. Di akhir pembelajaran,

guru melakukan penilaian pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan kata lain, proses pelaksanaan penilaian pembelajaran melibatkan penetapan tujuan, pengembangan rencana penilaian, pengembangan alat penilaian, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi, dan terakhir pemantauannya.

PENGERTIAN

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian-pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik (Barokah, 2019). Penilaian formatif merupakan penilaian dengan cara pengumpulan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik atau siswa dalam memahami kompetensi atau bahan ajar yang telah dipelajari, merumuskan informasi tersebut, kemudian memutuskan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang paling efektif supaya peserta didik dapat memahami kompetensi yang telah diberikan secara optimal. Penilaian formatif juga disebut sebagai *assessment for learning* atau penilaian untuk pembelajaran. Penilaian ini selain sebagai *assessment for learning*, juga berupa penilaian sebagai pembelajaran atau *assessment as learning* (Tim Pusat Penilaian Pendidikan, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mempertajam perasaannya. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, tetapi juga memahami informasi yang disampaikan secara tidak langsung.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, sumber belajar, maupun sistem penilaiannya itu sendiri. Menurut Arifin (2016:13) adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
- b. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran
- c. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan
- d. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

- e. Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
- f. Untuk menentukan kenaikan kelas, dan
- g. Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

FUNGSI SUMATIF DAN FOMATIF

Penilaian fungsi sumatif digunakan untuk menentukan hasil akhir dan untuk menilai pengetahuan yang telah diperoleh anak didik serta untuk menentukan apakah tujuan-tujuan pengajaran sudah tercapai ataukah belum. Penilaian sumatif wajib dilakukan pada akhir dari suatu proses belajar mengajar untuk menentukan apakah anak didik layak dinaikkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penilaian fungsi formatif bertujuan untuk memperoleh informasi untuk tujuan pelatihan. Gagasan ini dikemukakan di tahun 1967 oleh Scriven. Menurut Abrecht (1991) dalam (Nababan, Nuraeni & Sumardiono, 2012) ciri yang paling penting dari fungsi formatif adalah sebagai berikut:

- Penilaian ditujukan terutama bagi anak didik yang menjadi terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kesadarannya sendiri.
- Secara keseluruhan penilaian diintegrasikan dengan proses belajar
- Penilaian sangat fleksible dan berfungsi ganda karena penilaian harus dapat di sesuaikan dengan situasi individu
- Penilaian mempertimbangkan proses dan hasil.
- Data yang terkumpul melalui penilaian fungsi formatif mengarah pada retrospeksi, yang memungkinkan kita dapat mengamati kesulitan-kesulitan yang dialami anak didik dan menelusuri kembali sumber dari kesulitan-kesulitan tersebut.
- Hasil penilaian juga bermanfaat bagi guru karena penilaian tersebut memungkinkan dia dapat membuat pengajarannya menjadi efektif dan lentur.

JENIS-JENIS PENILAIAN

Menurut Arifin (2016:19) dan Djiwandono (2008) dalam, penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan. Berikut empat jenis penilaian tersebut;

- a. Penilaian Formatif (Formative Assessment) Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui

kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.

- b. Penilaian Sumatif (Summative Assessment) Penilaian sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Dengan demikian, ujian akhir semester dan ujian nasional termasuk penilaian sumatif. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai nilai rapor.

PERBEDAAN PENILAIAN SUMATIF DAN PENILAIAN FORMATIF

Penilaian sumatif dan penilaian formatif memiliki berbagai macam perbedaan dalam berbagai aspek. Tabel berikut merupakan perbedaan yang utama dari penilaian sumatif dan penilaian formatif.

Tabel 1. Perbedaan penilaian formatif dan penilaian sumatif

No	Penilaian formatif	Penilaian sumatif
1.	Dilakukan saat pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu berlangsung	Dilakukan pada akhir pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu
2.	Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik terhadap unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari	Bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik dari pembelajaran yang sudah berakhir
3.	Hasil digunakan untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajari	Hasil merupakan bukti mengenai apa yang dikuasai oleh peserta didik
4.	Hasil tidak dipakai dalam penilaian rapor	Hasil digunakan dalam penilaian rapor, naik kelas atau tidak, lulus atau tidak lulus

Sumber. Tim Pusat Penilaian Pendidikan (2019)

Penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Jenis penilaian formatif memerlukan evaluasi hasil belajar siswa selama beberapa kali dalam rentang satu semester dan memfasilitasinya dalam berbagai bidang konten. Dalam penilaian formatif, dapat digunakan formulir penilaian yang berulang seperti kuis (dilakukan empat kali dalam satu semester), esai, dan aktivitas pengalaman. Sedangkan penilaian sumatif adalah produk akhir yang mewakili penilaian kuantitatif dan

kualitatif tentang apakah hasil pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah sesuai dengan pencapaian yang seharusnya. Pada penilaian sumatif terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian tugas akhir. (Gikandi et al., 2011) menuturkan bahwa ada kalanya penilaian formatif dapat memenuhi tujuan sumatif dan penilaian sumatif dapat berfungsi dalam peran formatif ketika hasil digunakan untuk pembelajaran di unit berikutnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Penilaian Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai sedangkan Penilaian formatif merupakan penilaian dengan cara pengumpulan data mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik atau siswa dalam memahami kompetensi atau bahan ajar yang telah dipelajari, Hasil penilaian formatif biasanya digunakan untuk menentukan dasar perbaikan dalam proses pembelajaran unit/kompetensi yang sedang dipelajari dan tidak digunakan sebagai penilaian rapor. Sementara Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk memahami seberapa besar pencapaian siswa dari studi yang telah diselesaikan. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai peserta didik, kehadiran siswa, dan menentukan apakah siswa atau peserta didik dapat dinyatakan lulus atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning. *Report of Biological Education*, 2(1), 1-10.
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-46.
- Saragih, D. K., & Mijianti, Y. (2022). Pelaksanaan Evaluasi Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMAN 1 Kalisat Jember. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 155-166.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022, July). Inovasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, pp. 575-580)*.